

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan proses atau kegiatan membelajarkan peserta didik untuk mengenal dirinya sendiri ahwa dia memiliki sebuah potensi dalam dirinya yang ingin di kembangkan melalui pemamfaatan teknologi<sup>1</sup> Pendidikan juga dapat berupa sebuah usaha atau tindakan yang dilakukan dalam guna untuk meningkatkan kemampuan seseorang yang mempunyai pilihan untuk menggali ilmu pengetahuan dengan melalui penerapan manajemen teknologi pendidikan yang sebagai upaya untuk memfasilitasi proses pembelajaran agar dapat berjalan dengan efektif dan efisien.

Manfaat Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) sekarang ini seiring perkembangannya telah merambat dalam dunia pendidikan diantaranya mengisi dan membantu memaksimalkan guru dalam proses belajar mengajar guna mencapai tujuan pembelajaran. Keberadaan teknologi mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih kondusif serta proses belajar mengajar tidak berjalan secara monoton<sup>2</sup>. Pemanfaatan teknologi ini oleh guru salah satunya digunakan dalam proses berbasis teknologi bahkan mulai dikembangkan guna mempermudah pendidik dala

---

<sup>1</sup> Amos Neolaka dan Grace Amalia A. Neolaka, *Landasan Pendidikan Dasar Pengenalan Diri sendiri Menuju Perubahan Hidup* (Jakarta: Cimanggis, 2017), h. 3.

<sup>2</sup> Maruti, Endang Sri, and Naniek Kusumawati. "Proses Pengembangan Asesmen Alternatif Berupa Penilaian Produk Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Jawa Di SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*4(2). 2018.

memberikan atas pencapaian pembelajaran oleh peserta didik<sup>3</sup>. Pangesti dan Sufanti menambahkan bahwa pada era sekarang ini di tengah perkembangan TIK yang semakin pesat, memanfaatkan TIK dalam pelaksanaan pembelajaran sangat memudahkan guru, terutama dalam pembelajaran daring<sup>4</sup>.

Pemanfaatan teknologi menjadi alternatif dalam meningkatkan mutu Pendidikan di sekolah. Terlepas dari hal tersebut teknologi berperan penting bagi pendidik dalam mengoptimalkan pembelajaran. Salah satu bagian pemanfaatan teknologi yang acap kali digunakan oleh guru yaitu pada proses pembelajaran<sup>5</sup>. Pembelajaran menjadi bagian penting dalam komponen kurikulum sebagai perencanaan dalam melakukan kegiatan. Dalam Pendidikan, pembelajaran bukan saja sebagai alat untuk mencari informasi, untuk mengetahui pencapaian Pendidikan, namun juga berhubungan dengan komponen-komponen lainnya. Seperti evaluasi, komponen lain juga bisa dikaji, sebab arena evaluasi melibatkan komponen-komponen lainnya<sup>6</sup>. penanganannya secara sistematis, sedangkan *techne* sebagai dasar kata teknologi berarti *art, skill, science* atau keahlian, keterampilan, ilmu.

---

<sup>3</sup> Munazar, Teuku Hariski, and Ahmad Qomarudin. "Pengembangan Teknik Dan Instrumen Asesmen Aspek Pengetahuan Berbasis Teknologi." *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains* Vol. 3, 2021.

<sup>4</sup> Pangesti, Cita Raras Nndya, and Main Sufanti. "Assesmen Pembelajaran Daring Teks Puisi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Covid-19." *Pena: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra* 10(2). 2020.

<sup>5</sup> Maruti, Endang Sri, and Naniek Kusumawati. "Proses Pengembangan Asesmen Alternatif Berupa Penilaian Produk Pada Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Jawa Di SD." *Jurnal Pendidikan Dasar Perkhasa: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar* 4(2). 2018.

<sup>6</sup> Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu. 2012.

Penelitian ini akan memfokuskan pembahasan pada pemanfaatan TIK sebagai instrumen dalam penilaian ranah kognitif peserta didik pada. Berdasarkan hasil kajian pustaka, terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang pemanfaatan teknologi dalam asesmen pembelajaran ranah kognitif di antaranya penelitian oleh Hambali Alman Nasution and Nasution yang mengungkapkan bahwa Asesmen berbasis teknologi ditinjau dari segi pendidikan adalah proses penilaian yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam memantau kinerja peserta didik selama proses pembelajaran dengan melibatkan media seperti computer, LCD, Handphone, dan sejenisnya, guna mengoptimalkan proses penilaian hasil belajar yang lebih efisien

Dapat dipahami bahwa sistem pendidikan nasional ilmu pengetahuan dan teknologi merupakan pola yang memiliki sebuah keterkaitan terencana dan membangun jaringan ilmu pengetahuan, sehingga teknologi sebagai penunjang dalam proses pembelajaran yang hadir sebagai pemecahan masalah. Teknologi pendidikan memecahkan masalah belajar dan bekerja sebagai proses. adapun proses itu sendiri merupakan kegiatan yang tidak berawal dan tidak berakhir. Selanjutnya, satgas ini menyatakan bahwa pemecahan masalah tersebut tercermin dalam rumusan sumber belajar (*learning resources*) yang dikaji secara ilmiah melalui prosedur pengembangan (*development functions*) dan dikelola dengan baik mudah dimanfaatkan atau diakses oleh peserta didik. Sebagai penegasan, satgas juga menyatakan bahwa teknologi pendidikan adalah teori dan kajian bagaimana

masalah belajar diidentifikasi dan diselesaikan. Sebagai garapan, teknologi pendidikan menerapkan prinsip proses dalam menganalisis dan memecahkan masalah belajar.

Platform pelatihan online *Docebo* mencatat pertumbuhan *e-learning* di Indonesia dari tahun 2017 hingga 2022 sebesar 25%, menempatkannya pada peringkat kedelapan tertinggi di dunia dalam hal pertumbuhan *e-learning*. Sementara itu, Zenius mencatat penetrasi platformnya di kalangan pelajar SD, SMP, dan SMA dengan menggunakan konten video edukatif. Pada periode 2012-2017, pelajar mengakses platform Zenius melalui kunjungan website sebanyak 268.000 kali dan menonton video sebanyak 1.295.000 kali. Angka tersebut mengalami peningkatan signifikan, mencapai puncaknya pada tahun 2016-2017, di mana pelajar mengakses kontennya melalui kunjungan website sebanyak 17.247.634 kali dan menonton video sebanyak 38.364.738 kali. Penting untuk dicatat bahwa data tersebut belum mencakup interaksi pelajar dengan Zenius secara *offline*.<sup>7</sup>

Bukti yang terkumpul menunjukkan bahwa sektor pendidikan di Indonesia tengah terlibat dalam dinamika revolusi industri 4.0, dimana nilai-nilai tradisional dan proses pembelajaran mengalami disrupsi secara menyeluruh. Guru dan pelajar di seluruh penjuru Indonesia sedang menghadapi perubahan signifikan akibat dampak revolusi ini. Dalam konteks pendidikan Islam, dampak teknologi terasa lebih signifikan karena terjadi

---

<sup>7</sup> Burhan, F. A. *Pengguna Startup Pendidikan Melonjak Selama Masa Belajar di Rumah*. Katadata.Co.Id. (2020).

pergeseran dalam budaya hubungan antara guru dan murid di madrasah, perubahan model pengajaran yang dulunya satu arah dalam pengajian kitab warisan pesantren, dan terganggunya budaya sanad sebagai upaya menjaga keabsahan ilmu. Perkembangan ini semakin diperumit dengan penyebaran luas ilmu pengetahuan keislaman melalui internet tanpa melewati proses filtrasi dan validasi yang dapat menjamin kebenaran informasi tersebut. Meskipun demikian, perkembangan teknologi yang semakin canggih juga membawa dampak positif, yaitu memberikan kemudahan, kesetaraan, dan keadilan akses bagi anak-anak Indonesia di seluruh pelosok Nusantara untuk mendapatkan sumber pengetahuan yang cepat, mutakhir, dan memberikan kesempatan belajar dengan guru-guru yang kompeten, meskipun secara virtual

Metode pembelajaran tradisional telah berubah menjadi digital, yang dikenal sebagai *e-learning*. Transformasi ini bermula dari fenomena *edutech* berbasis aplikasi pada smartphone. Istilah pembelajaran online kini sering disebut juga *mobile learning (m-learning)* atau *ubiquitous-learning (u-learning)*, yang mengindikasikan bahwa pembelajaran dapat terjadi di mana saja karena tidak terikat oleh batasan ruang dan waktu.<sup>8</sup>

Kognitif adalah suatu proses berpikir, yaitu kemampuan individu untuk menghubungkan, menilai dan mempertimbangkan suatu keadilan atau peristiwa. Proses kognitif berhubungan dengan tingkat kecerdasan (intelegensi) yang menandai seseorang dengan berbagai minat terutama sekali

---

<sup>8</sup> Indrajit, R. E. *Guru sebagai Fasilitator & Coach dalam Proses Belajar Mengajar Masa Kini*. Yogyakarta: (2021).

ditunjukkan kepada ide-ide dan belajar.<sup>9</sup> Kognitif adalah proses dan produk yang terjadi dalam otak sehingga menghasilkan pengetahuan. Kognitif mencakup berbagai aktivitas mental seperti memperhatikan, mengingat, melambangkan, mengelompokkan, merencanakan, menalar, memecahkan masalah, menghasilkan dan membayangkan, perkembangan kognitif anak melibatkan keterampilan belajar pada anak yang terjadi melalui proses elaborasi didalam otak dan kegiatan mental internal yang kompleks.<sup>10</sup> Perkembangan kognitif yang ada pada anak merupakan proses yang kompleks, hasilnya tergantung kepada kualitas pengalaman anak, baik di dalam maupun di luar kelas formal ketika mereka melalui serangkaian perubahan psikososial dan neurobiologist.

Namun, dengan kemajuan teknologi digital juga datang sejumlah tantangan yang perlu diatasi. Salah satunya adalah keaslian dan keandalan konten yang disampaikan melalui teknologi digital. Dalam era informasi yang begitu cepat dan berlimpah, penyebaran konten yang salah, tidak akurat, atau tidak sesuai dengan ajaran Islam dapat dengan mudah terjadi. Oleh karena itu, perlu adanya pengawasan dan verifikasi konten yang lebih ketat untuk memastikan bahwa apa yang disampaikan melalui teknologi digital sesuai dengan prinsip-prinsip agama Islam. Tantangan terkait kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital. Meskipun teknologi digital telah membawa akses pendidikan Islam ke berbagai daerah, masih ada wilayah

---

<sup>9</sup> Ahmad Susanto, *Perkembangan Anak Usia Dini*, (Jakarta Cetakan 2014), h. 47

<sup>10</sup> Agus Wardoyono dan Yuyun Istiana, *Prosiding Seminar Nasional 2018 Jilid 4: Memaksimalkan Peran Pendidik dalam Membangun Karakter Anak Usia Dini sebagai Wujud Investasi Bangsa*, (PGRI Ronggolawe Tuban, 2018), h. 93.

yang tidak memiliki akses yang memadai terhadap infrastruktur teknologi. Kesulitan akses ini dapat membatasi potensi pendidikan Islam melalui platform digital. Selain itu, kesenjangan ekonomi juga dapat mempengaruhi kemampuan individu untuk memanfaatkan teknologi digital dalam pendidikan Islam.

Dalam rangka mengatasi tantangan ini, perlu adanya kerja sama antara institusi pendidikan Islam, pemerintah, dan sektor swasta untuk meningkatkan aksesibilitas teknologi dan memperkuat infrastruktur digital. Selain itu, diperlukan penguatan kompetensi teknologi dan keahlian agama dari pendidik agar mereka dapat mengintegrasikan teknologi dengan baik dalam pengajaran Islam. Pendidikan Islam di era digital pada abad ke-21 menghadapi tantangan yang signifikan, namun juga menawarkan peluang besar. Teknologi digital dapat menjadi alat yang kuat dalam memperluas aksesibilitas, meningkatkan metode pembelajaran, dan memperkuat pemahaman agama. Namun, perlu adanya pengawasan konten yang ketat dan upaya untuk mengatasi kesenjangan aksesibilitas dan kesenjangan digital agar pendidikan Islam di era digital dapat berkembang dengan baik. Dengan memanfaatkan teknologi digital secara efektif dan berkelanjutan, pendidikan Islam dapat menjadi lebih inklusif, inovatif, dan relevan dalam menghadapi tantangan dan peluang pada abad ke-21.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup> An Ras Try Astuti et al., “Tantangan Parenting Dalam Mewujudkan Moderasi Islam Anak,” *ALMAIYYAH: Media Transformasi Gender dalam Paradigma Sosial Keagamaan*, 11.2 (2018), 301–20.

Berdasarkan hasil observasi awal bahwa Sekolah Dasar Islam Terpadu waladun Sholeh Bolaang Mongdow Utara telah menerapkan penggunaan teknologi pendidikan hal ini dapat dilihat dari proses adanya usaha untuk melakukan pengelolaan proyek, pengelolaan sumber, pengelolaan sistem penyampaian dan pengelolaan informasi. Sementara itu potensi intelektual, sikap, bakat dan moral peserta didik. penerapan teknologi pendidikan dalam meningkatkan potensi peserta didik misalkan saja pada proses pembelajaran ada yang menggunakan sistem android dan peserta didik lebih mengenal sistem teknologi pendidikan dan sistem teknologi pendidikan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk mencari informasi berkaitan dengan pembelajaran di internet.

Berdasarkan hasil observasi awal tersebut, maka ada ketertarikan ingin mengetahui **“Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan tersebut, maka peneliti dapat memfokuskan penelitian yaitu “Bagaimana Penerapan Teknologi Pendidikan dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik?”. Adapun fokus penelitian penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara?

2. Bagaimana Implikasi Terhadap Potensi Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara?

### **C. Tujuan Penulisan**

1. Untuk menganalisis Penggunaan teknologi Informasi dan Komunikasi di Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara
2. Untuk menganalisis Implikasi Terhadap Potensi Kognitif Peserta Didik Di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan lembaga pendidikan khususnya sehingga bisa dijadikan sebagai tambahan referensi tentang manajemen kompetensi lulusan.

#### **1. Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan bagi peneliti dapat dijadikan sebagai bahan kajian lebih lanjut atau sebagai tambahan referensi. Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara. Hasil penelitian dapat dijadikan sebagai pertimbangan bagi lembaga pendidikan dalam menerapkan Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara. Selain itu, dapat juga sebagai tambahan referensi bagi pembaca pada umumnya dan Mahasiswa

Fakultas Tarbiyah Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Khususnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi lembaga pendidikan: sebagai sumbangsih pemikiran bagi semua ruang lingkup sekolah khususnya lembaga pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara.
- b. Sebagai tambahan wawasan keilmuan dan sumbangsih pemikiran bagi Kepala Sekolah dan Guru dalam Penggunaan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Meningkatkan Potensi Kognitif Peserta Didik Pendidikan Islam Sekolah Dasar Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara.

Bagi penelitian: dengan hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan kajian dan penunjang dalam mengembangkan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik ini.

## E. Peneliti Terdahulu dan Orientasi Penelitian

Orisinilitas dicatumkan untuk mengetahui perbedaan Objek penelitian yang telah digunakan sebelumnya agar diharapkan tidak memiliki kesamaan tulisan sehingga mempermudah peneliti dapat membedakan peneliti dan peneilitan terdahulu. Orisinalitas dalam penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya adalah tentang “Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan” yang di tulis oleh Duwi Retnaningsih. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan mengambil subjek penelitian guru di

lingkungan SMA Negeri 2 Klaten. Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa tantangan terbesar guru dalam era revolusi ini adalah penguasaan terhadap IT, profesionalisme, kreativitas dalam pengembangan pembelajaran, ketidak sesuaian waktu/jam mengajar dengan beban belajar, serta sikap tidak mau berubah/berbenah dari guru. Adapun strategi yang ditempuh guru untuk menyiapkan diri di era Revolusi Industri 4.0 adalah dengan mengupgrade kemampuan, mengubah pola pikir, mengikuti pelatihan, melakukan inovasi pembelajaran maupun menggalakkan kemampuan literasi.<sup>12</sup> Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada tantangan dan strategi guru dalam meningkatkan kualitas pendidikan di era revolusi industri 4.0. Sedangkan fokus penelitian yang penulis lakukan pada Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Vivi Anti dari IAIN Palopo, penelitiannya berjudul “Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industry 4.0”. dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif, data diperoleh melalui obeservasi, wawancara dan studi dokumentasi. Hasil penelitiannya dapat disimpulkan bahwa manajemen Pendidikan islam di Madrasah Aliyah Negeri Palopo dalam menghadapi revolusi industry 4.0 telah mempersiapkan diri menjadi madrasah keterampilan dengan

---

<sup>12</sup> Retnaningsih, D. *Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam Meningkatkan Kualitas Pendidikan*. Prosiding Seminar Nasional: Kebijakan Dan Pengembangan Pendidikan Di Era Revolusi Industri (2019). 4.0., 1(September), 23–30.

menambah program-program yang menunjang agar mampu menyikapi era revolusi 4.0. selain itu sarana dan prasarananya juga dilengkapi untuk mendukung semua aktivitas di madrasah. Tenaga pendidiknya juga di fasilitasi dengan pelatihan-pelatihan untuk menunjang karir dan kemampuannya.<sup>13</sup> Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: objek penelitian ini adalah Madrasah Aliyah Negeri, dengan fokus kajiannya pada manajemen pendidikan islam di era revolusi industri 4.0. Sedangkan objek penelitian yang penulis lakukan adalah Sekolah Dasar Islam Terpadu Swasta, kajiannya fokus pada Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam.

3. Penelitian dengan judul “Tantangan Menghadapi Era Revolusi 4.0 - Big Data dan Data Mining” oleh Amar P. Natasuwarna, STMIK Pontianak. Jurnal ini merupakan hasil dari seminar pengabdian masyarakat dengan menggunakan metode survey, dengan hasil sebagai berikut: Era revolusi industri 4.0 memberi tantangan bagi masyarakat dan pemerintah dengan banyaknya pekerjaan lama yang hilang. Ketidaksiapan pemuda beradaptasi, dapat menyebabkan pengangguran yang lebih besar di negeri ini pada masa akan datang. Kesenjangan informasi yang berhubungan dengan kebutuhan tenaga kerja, berusaha diatasi dengan memperkenalkan model literasi baru yang terdiri dari literasi teknologi, literasi digital dan

---

<sup>13</sup> Vivi Anti. Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industry 4.0. *Tesis*, Palopo: Pascasarjana IAIN Palopo. (2016) 1–139.

literasi manusia perlu diterapkan. Usaha peningkatan literasi baru ini dilakukan dengan mengadakan seminar. Pelaksanaan seminar bekerja sama dengan SMA Panca Bhakti Pontianak, dengan pelajar sekolah tersebut sebagai peserta. Jumlah peserta yang mengikuti seminar ini adalah 28 orang. Seminar ini diadakan bertujuan untuk memberi peningkatan wawasan yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0 terutama big data dan data mining kepada para peserta, sehingga peserta dapat lebih awal mempersiapkan diri memasuki dunia kerja pada era revolusi industri 4.0. Sebelum dilakukan seminar dilakukan terlebih dahulu survey mengenai wawasan peserta yang berkaitan dengan revolusi industri 4.0. 81 Penyampaian seminar dilakukan dengan ceramah dan tanya jawab. Hasil seminar menunjukkan peserta mengalami peningkatan wawasan mengenai revolusi industri 4.0, big data, dan data mining. Dengan bekal wawasan yang telah diperoleh pada seminar ini, para peserta mempunyai waktu mempersiapkan lebih dini soft skill dan hard skill yang dibutuhkan sesuai minat dan bakat yang dimiliki.<sup>14</sup> Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada peningkatan wawasan tentang revolusi industri 4.0 khususnya tentang big data dan data mining, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam.

---

<sup>14</sup> Natasuwarna, A. P. *Tantangan Menghadapi Era Revolusi 4.0- Big Data dan Data Mining*. Seminar Nasional Hasil Pengabdian Masyarakat, (2019).

4. Penelitian dengan Judul” Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21” Oleh Muhammad Fatkhul Hajri, <sup>15</sup>UIN Raden Mas Said Surakarta dalam penelitian peneliti menggunakan Penelitian tinjauan pustaka bertujuan untuk menggali informasi yang relevan tentang tema "Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21". Penelitian ini dimulai dengan identifikasi sumber-sumber literatur yang relevan seperti jurnal ilmiah, buku, dan artikel online yang membahas pendidikan Islam di era digital. Kemudian, dilakukan seleksi sumber-sumber yang paling sesuai dengan tema penelitian. Selanjutnya, proses membaca dan menganalisis secara kritis konten dari setiap sumber yang terpilih dilakukan untuk mengidentifikasi tantangan dan peluang yang dihadapi dalam pendidikan Islam di era digital.
5. Penelitian dengan judul “Implementasi total quality management sebagai solusi pengembangan Lembaga Pendidikan islam di era revolusi industry 4.0”, yang disusun oleh Imam Syafi’I dan Lailatul Fitriyah<sup>16</sup> dari Universitas Islam Negeri Sunan Ampel, Surabaya. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah studi literatur, dengan hasil penjabarannya sebagai berikut: Adanya dampak disruptive innovation di era Revolusi industri 4.0 memaksa pendidikan melakukan inovasiinovasi baru dengan

---

<sup>15</sup> Muhammad Fatkhul Hajri, Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21, *Jurnal Studi Islam dan Humaniora*, Volume 4 Number 1 (2023) July-December 2023 Page: 33-41 E-ISSN: 2745-4584

<sup>16</sup> Syafi’i, I., & Fitriyah, L. The Implementation of Total Quality Management as a Solution for the Development of Islamic Education Institutions in teh Era of Industrial Revolution 4.0. *Jurnal Pedagogik*, (2020). 07(02), 377–428

memanfaatkan teknologi tak terkecuali pada lembaga pendidikan Islam. Pengembangan manajemen merupakan langkah yang tepat untuk memajukan sektor lembaga pendidikan Islam agar dapat bersaing dengan sekolah-sekolah umum. Salah satu alternatif pilihan yaitu dengan menerapkan Total Quality Management atau TQM pada Lembaga Pendidikan Islam. Penerapan TQM dirasa penting karena melihat kenyataan di Indonesia saat ini Lembaga Pendidikan Islam masih dianggap kalah bersaing dengan sekolah umum dalam hal output. Untuk itu Lembaga Pendidikan harus menawarkan alternatif yang unggul yaitu dengan sistem penjaminan mutu. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian yang akan penulis lakukan: penelitian ini fokus pada penerapan TQM sebagai solusi pengembangan pendidikan islam dalam era revolusi industri 4.0, sedangkan penelitian yang penulis lakukan fokus pada Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam.

**Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian**

<b>NO</b>	<b>Judul Penelitian</b>	<b>Nama Peneliti</b>	<b>Persamaan</b>	<b>Perbedaan</b>	<b>Orisinal Penelitian</b>
1.	Tantangan dan Strategi Guru di Era Revolusi Industri 4.0 dalam	Duwi Retnaningsih	Pada beberapa sub bagian materi yaitu tantangan	Pada beberapa sub pembahasan, hasil dan Lokasi Penelitian	Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam

	Meningkatkan Kualitas Pendidikan”		dan teknologi jenis penelitian yaitu kualitatif		Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara
2.	“Manajemen Pendidikan Islam pada Madrasah Aliyah Negeri Palopo di Era Revolusi Industry 4.0	Vivi Anti berjudul	Pada Objek Pendidikan Islam dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Pada Fokus Pada Revolusy Industri 4.0	Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam Studi

					Kasus Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara
3.	Tantangan Menghadapi Era Revolusi 4.0 - Big Data dan Data Mining”	Amar P. Natasuwarna	Pada beberapa Subtansi dan materi yaitu tentang tantangan informasi dan teknologi dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Mengenai Pembahsann membahas tentang big data dan data mining, Lokasi Penelitian dan Hasil	Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow

					Utara
4.	Pendidikan Islam di Era Digital: Tantangan dan Peluang pada Abad 21” Oleh Muhammad Fatkhul Hajri		Pada Subtansi yaitu Pada bagian pendidikan islam dan Tantangan dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Mengenai peneliti terdahulu fokus pada peluan pada abad 21	Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh Bolaang Mongondow Utara
5.	Implementasi total quality management sebagai solusi pengembangan Lembaga Pendidikan islam di era revolusi industry 4.0”,	Lailatul Fitriyah	Pada bagian beberapa substansi dan materi yaitu lembaga pendidikan islam dan jenis penelitian yaitu kualitatif	Menegenai Pengembangan lembaga pendidikan islam, hasil penelitian	Penerapan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Manajemen Pendidikan Islam Potensi Dan Tantangan Di Lembaga Pendidikan Islam Studi Kasus Sekolah Islam Terpadu Waladun Sholeh

					Bolaang Mongondow Utara
--	--	--	--	--	-------------------------------

## F. Definisi Istilah

1. Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam Manajemen Pendidikan Islam

Penerapan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam konteks manajemen pendidikan Islam merujuk pada strategi, kebijakan, dan praktik penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk meningkatkan efisiensi, efektivitas, dan kualitas pendidikan dalam institusi Islam. Ini mencakup integrasi berbagai alat dan aplikasi TIK untuk mendukung proses pengajaran, pembelajaran, dan administrasi di lingkungan pendidikan Islam.

2. Potensi Penerapan TIK dalam Pendidikan Islam

Potensi penerapan TIK dalam pendidikan Islam merujuk pada kemampuan dan peluang yang dimiliki oleh teknologi informasi dan komunikasi untuk memperkaya pengalaman pembelajaran, meningkatkan aksesibilitas terhadap sumber daya pendidikan Islami, dan memajukan manajemen pendidikan Islam secara holistik. Potensi ini mencakup pemanfaatan *e-learning*, multimedia edukatif, dan pengembangan konten Islami digital.